

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang di kenal sebagai “Kota Seribu Industri Sejuta Jasa” karena memiliki berbagai jenis industri yang beroperasi, termasuk industri rumah tangga. Hal ini disebabkan karena Kota Tangerang memiliki lokasi yang strategis, dekat dengan Jakarta sebagai pusat bisnis dan perdagangan, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengakses pasar yang lebih luas. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, Kota Tangerang menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah usaha terbanyak ke tiga setelah Kabupaten Lebak dan Kabupaten Tangerang, yaitu sebanyak 15.999 industri di berbagai bidang, seperti industri makanan, industri fashion, hingga cendra mata khas Kota Tangerang.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Menurut Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Banten Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah
Kabupaten Pandeglang	10.380
Kabupaten Lebak	20.934
Kabupaten Tangerang	18.849
Kabupaten Serang	8.278
Kota Tangerang	15.999
Kota Cilegon	7.579
Kota Serang	5.159
Kota Tangerang Selatan	9.914

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang, tercatat sebanyak 15.999 UMKM telah berdiri dan tersebar di berbagai bidang, seperti olahan makanan ringan, kue kering/basah, fashion, hingga cendera mata khas daerah. Di tengah maraknya usaha rumahan yang

Siti Fariska, 2025

PELAKSANAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE PADA KELOMPOK WANITA TANI KENANGA KELURAHAN BUGEL KOTA TANGERANG (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BOWO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengolah produk makanan berbahan dasar instan, terdapat salah satu industri rumah tangga yang menarik untuk diteliti karena mengolah bahan alami langsung dari hasil pertanian, yaitu jahe. Industri rumah tangga ini menjadi menarik karena tidak hanya menawarkan produk yang lebih sehat dan alami, tetapi juga mendukung ketahanan pangan lokal.

Industri rumah tangga Bowo merupakan industri rumahan yang bergerak dibidang agroindustri yang dilakukan oleh Ibu Hanifah Bowo dimulai sejak tahun 2016 sampai sekarang. Berada di Kelurahan Bugel Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Usaha industri rumah tangga Bowo memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi industri minuman tradisional yang besar karena merupakan satu-satunya industri rumahan jahe instan skala rumahan di daerah Kelurahan Bugel dan sekitarnya yang sudah cukup maju. Selain itu, industri rumah tangga Bowo juga mengenalkan produknya kepada masyarakat luas dengan mengikuti berbagai jenis pameran dan memiliki beberapa distributor serta pelanggan tetap.

Berlandaskan hasil observasi awal peneliti dengan pengelola, salah satu alasan utama pemilik mendirikan industri rumah tangga jahe adalah karena masih minimnya pelaku usaha di Kota Tangerang yang secara khusus mengolah jahe menjadi produk bernilai jual. Meskipun Kota Tangerang dikenal memiliki ribuan UMKM dan industri rumah tangga yang bergerak di berbagai bidang, sebagian besar di antaranya berfokus pada produk makanan ringan berbahan instan, kerajinan tangan, atau sektor fashion. Sementara itu, pemanfaatan hasil pertanian lokal, seperti jahe, masih belum banyak dilirik sebagai bahan baku utama untuk produk olahan rumah tangga. Hal ini mendorong pemilik untuk menghadirkan alternatif produk yang lebih sehat, alami, dan fungsional melalui pengolahan jahe menjadi minuman herbal siap seduh. Keunikan inilah yang menjadikan industri rumah tangga Bowo layak untuk diteliti, karena tidak hanya menunjukkan inovasi dalam pengolahan hasil pertanian, tetapi juga mencerminkan potensi agroindustri skala rumah tangga yang mendukung pemberdayaan masyarakat serta ketahanan ekonomi lokal.

Industri rumah tangga merupakan jenis usaha kecil yang dimiliki oleh individu dalam komunitas. Keberadaan usaha ini memiliki peranan krusial dalam memberdayakan masyarakat, memungkinkan mereka untuk mencapai kemandirian finansial. Industri rumah tangga melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang dihasilkan oleh masyarakat dengan kreativitas mereka, serta disesuaikan dengan modal yang tersedia. Secara umum, industri rumah tangga termasuk dalam sektor informal, memproduksi barang-barang yang unik, terikat dengan kearifan lokal, sumber daya setempat, dan menekankan pada produk yang dibuat dengan tangan (Noor Emiliasari & Kosmajadi, 2020).

Masyarakat sebagai aktor atau subjek yang berkompeten dan mampu mencapai sumber-sumber serta peluang-peluang dalam proses pemberdayaan. Oleh sebab itu, masyarakat perlu menyadari bahwa mereka berperan penting dalam mempengaruhi perubahan. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai kemampuan yang bisa diperoleh dari pengalaman hidupnya, terutama pengalaman yang dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk dapat menemukan solusi-solusi dari situasi khusus. Solusi-solusi tersebut harus beragam dan menghargai keragaman yang timbul dari faktor-faktor yang terlibat dalam situasi masalah tersebut (Pinontoan, 2020).

Pelaksanaan sebuah industri rumah tangga akan melibatkan kelompok masyarakat di dalamnya. Kelompok sosial atau masyarakat merupakan sekumpulan individu yang memiliki kesadaran akan kebersamaan dalam keanggotaan serta melakukan interaksi satu sama lain. Kelompok ini terbentuk dari inisiatif anggota masyarakat dan memiliki peran dalam membentuk perilaku anggotanya (Kandioh, Lumolos & Kaunang, 2016). Kelompok masyarakat industri rumah tangga biasanya terdiri dari individu atau keluarga yang menggantungkan hidupnya pada usaha sebagai sumber pendapatan utamanya. Pelaksanaan industri rumah tangga biasanya dikendalikan oleh masyarakat, dimulai dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri, atau dengan kata lain, merupakan Pendidikan yang didasarkan pada masyarakat (Suminartini & Susilawati, 2020). Dalam pelaksanaan industri rumah tangga Bowo, pemilik mengajak para ibu

Siti Fariska, 2025

**PELAKSANAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE PADA KELOMPOK WANITA TANI KENANGA
KELURAHAN BUGEL KOTA TANGERANG (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BOWO)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumah tangga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Kenanga untuk dapat bergabung di industri rumah tangga miliknya. Hal ini, diperkuat dengan pendapat Yunus (2004) yang mengungkapkan bahwa terdapat lima prinsip utama yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut meliputi: (1) kepedulian terhadap masalah permasalahan, kebutuhan, serta potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat, (2) adanya kepercayaan dua arah antara pelaksana program dan masyarakat sebagai pemilik program, (3) peran fasilitator, dalam hal ini pemerintah, untuk mempermudah berbagai kegiatan masyarakat, (4) partisipasi aktif dari seluruh unsur, baik Lembaga maupun individu, khususnya warga masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, dan (5) perlindungan terhadap peran serta kontribusi masyarakat serta hasil yang telah dicapai (Arya et al., 2023).

Menurut Sumodiningrat (2007), usaha kecil memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: (1) tidak adanya pemisahan antara pemilik usaha dan manajemen, (2) mengandalkan tenaga kerja dari Keluarga atau diri sendiri, (3) tidak memenuhi syarat untuk memperoleh pinjaman bank sehingga bergantung pada modal pribadi, (4) sebagian besar belum berbadan hukum dan memiliki tingkat jiwa kewirausahaan yang relatif rendah. Sementara itu, Bank Indonesia memberikan ciri tambahan untuk usaha kecil, di antaranya: (1) dimiliki oleh perorangan atau keluarga, (2) menggunakan teknologi sederhana dan bersifat padat karya, (3) rata-rata pelaku usahanya memiliki tingkat Pendidikan serta keterampilan yang rendah, (4) sebagian belum terdaftar secara resmi atau belum berbadan hukum, dan (5) belum memiliki kewajiban membayar pajak. Terkait kendala umum yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Badan Pusat Statistik (2003) mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) keterbatasan modal usaha, (2) hambatan dalam memasarkan produk, (3) tingkat persaingan yang tinggi, (4) kesulitan dalam memperoleh bahan baku, (5) kurangnya kemampuan teknis dan keahlian produksi, (6) lemahnya kemampuan manajerial, serta (7) rendahnya pengelolaan keuangan usaha (Zuhri, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik usaha, diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor yang turut memengaruhi

keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan industri rumah tangga tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan adalah peran aktif pengelola sebagai motor penggerak utama. Pengelola tidak hanya bertugas menjalankan produksi, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi kepada anggota terkait cara pengelolaan jahe yang higienis dan sesuai standar. Selain itu, proses seleksi anggota yang terlibat juga menjadi perhatian khusus, karena keberhasilan usaha sangat bergantung pada kedisiplinan, keterampilan, dan kesadaran kerja para anggotanya. Industri rumah tangga Bowo mengajak para anggota Kelompok Wanita Tani Kenanga untuk bergabung pada industri rumah tangga ini dikarenakan mereka sudah terbiasa dalam membudidaya tanaman jahe, namun tidak dapat dipungkiri jika ada masyarakat lain yang ingin bergabung. Dari sisi permodalan, industri rumah tangga Bowo memiliki modal yang tergolong cukup untuk mendukung operasional dasar. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam hal peralatan produksi yang belum sepenuhnya memadai, terutama dalam hal mesin dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk. Hambatan ini menjadi salah satu tantangan utama jika usaha ingin terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Dalam aspek pemasaran, pelaku usaha telah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana promosi dan penjualan produk. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk fasilitas bazar juga membantu dalam memperluas jangkauan pasar dan mengenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas.

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan industri rumah tangga di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keberhasilan penggerak, penetapan sasaran yang tepat, permodalan yang baik, serta teknologi dan pemasaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami pelaksanaan industri rumah tangga. Untuk mendukung proses analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang dikenal dengan konsep *The Six M in Management* dalam Hasibuan (2020). Teori ini mencakup enam unsur utama dalam manajemen, yaitu: Manusia (*man*), Dana (*money*), Bahan baku (*materials*), Peralatan (*machine*),

Siti Fariska, 2025

**PELAKSANAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE PADA KELOMPOK WANITA TANI KENANGA
KELURAHAN BUGEL KOTA TANGERANG (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BOWO)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode (*method*), dan Pasar (*market*). Terry (1985) menyatakan bahwa keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola keenam elemen tersebut secara optimal. Dalam pelaksanaan industri rumah tangga, keberhasilan dapat dilihat melalui partisipasi aktif anggota kelompok, dana yang memadai, bahan dan alat yang memadai, penerapan metode yang sesuai, dan strategi pemasaran yang tepat. Apabila seluruh unsur ini dapat dikelola secara efisien, maka keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan industri rumah tangga dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk berkontribusi melalui penelitian yang dilakukan terhadap industri rumah tangga ini, dengan judul **“Pelaksanaan Industri Rumah Tangga pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Bowo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan analisis permasalahan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapa pelaksana Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
2. Siapa sasaran Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
3. Berapakah biaya operasional Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
4. Bahan apa saja yang dibutuhkan pada Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
5. Peralatan apa saja yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
6. Metode seperti apa yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel?
7. Bagaimana strategi Industri Rumah Tangga Bowo Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel dalam memasarkan produknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan siapa pelaksana dalam industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
2. Mendeskripsikan siapa sasaran dalam industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
3. Mendeskripsikan berapa biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
4. Mendeskripsikan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
5. Mendeskripsikan peralatan apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
6. Mendeskripsikan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.
7. Mendeskripsikan strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri rumah tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini bisa sebagai landasan bagi studi masa depan tentang Pendidikan masyarakat, serta sebagai batu loncatan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang ada dalam bidang ini.

1.4.2 Manfaat praktis

Studi ini bisa memperkaya wawasan dan pengetahuan juga menjadikan jembatan guna pengembangan kualitas masyarakat dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Studi ini bisa memperkaya pengetahuan dan wawasan serta menjadikan jembatan untuk pengembangan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pembangunan berkelanjutan.

Siti Fariska, 2025

PELAKSANAAN INDUSTRI RUMAH TANGGA JAHE PADA KELOMPOK WANITA TANI KENANGA KELURAHAN BUGEL KOTA TANGERANG (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA BOWO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kebijakan, melaksanakan inisiatif, dan memberdayakan masyarakat, studi ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang dapat diandalkan dan transparan.

1.4.2.3 Bagi masyarakat

Bagi anggota masyarakat, khususnya wanita, studi ini bisa menjadi sumber yang berharga untuk mempelajari dan berpartisipasi pada pelaksanaan Industri Rumah Tangga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan dalam Industri Rumah Tangga Bowo pada Kelompok Wanita Tani Kenanga Kelurahan Bugel Kota Tangerang. Berfokus pada pelaksana, sasaran, biaya, bahan, peralatan, metode serta strategi pemasaran pada industri rumah tangga Bowo. Penelitian ini dilaksanakan di satu tempat yaitu di industri rumah tangga Bowo yang terletak di Kelurahan Bugel Kota Tangerang. Subjek penelitian mencakup pengelola, wakil ketua KWT, dan anggota dari Industri Rumah Tangga Bowo. Teori yang digunakan dalam memperkuat penelitian ini yaitu mengenai konsep manajemen dan teori Komunitas sebagai Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus, melalui teknik wawancara secara mendalam, observasi langsung ke lapangan, dan di lengkapi dengan studi dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui siapa pelaksana, sasaran, biaya, bahan, peralatan yang dibutuhkan, metode yang digunakan dalam kegiatan, dan bagaimana strategi yang digunakan dalam pemasaran produk dari industri rumah tangga Bowo. Dengan penetapan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi yang signifikan, baik secara praktis atau teoritis.